

## TRANSFORMASI LITERASI AKUNTANSI DIGITAL UNTUK PELAKU UMKM BERBASIS SAK EMKM : STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS KEUANGAN DI ERA DIGITAL

Agin Sugiwa<sup>1</sup>; Chepy Perdana<sup>2</sup>; Ria Fitria Andriani<sup>3</sup>; Andi Hermawan<sup>4</sup>;  
Radite Zahra Ramadhani<sup>5</sup>

Politeknik Negeri Subang, Subang<sup>1,2,4,5</sup>; Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Bekasi<sup>3</sup>  
Email : aginsugiwa.edu@gmail.com<sup>1</sup>; chepyperdana@polsub.ac.id<sup>2</sup>;  
riafitria@ibm.ac.id<sup>3</sup>; andihermaa1@gmail.com<sup>4</sup> ; jhynjngf@gmail.com<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan antara literasi keuangan dan penerapan akuntansi digital terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Subang. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini menggabungkan karakteristik deskriptif untuk menggambarkan kondisi empiris serta pendekatan verifikatif guna menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel utama. Data dikumpulkan secara langsung melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 20 responden yaitu pelaku UMKM yang dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria kepemilikan usaha dan tingkat adopsi teknologi digital. Sebelum dilakukan analisis statistik, seluruh data telah melalui serangkaian uji asumsi klasik, termasuk validitas instrumen, reliabilitas pengukuran, normalitas distribusi residu, keterkaitan antarvariabel (multikolinearitas), homogenitas varians (heteroskedastisitas), serta korelasi residual (autokorelasi), guna memastikan keandalan hasil analisis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan adopsi akuntansi digital (X2) masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) secara individu. Tidak hanya itu, uji simultan melalui analisis regresi linear berganda juga mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap perbaikan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemilik usaha dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, serta pemanfaatan atau pengintegrasian sistem akuntansi digital secara teratur, merupakan kunci strategis dalam membangun stabilitas dan pertumbuhan keuangan usaha. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi pendukung UMKM lebih intensif dalam menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada literasi keuangan dan pendampingan teknis dalam implementasi sistem akuntansi digital. Dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif dan teknis seperti ini, daya saing UMKM di daerah dapat diperkuat sekaligus mendukung pencapaian keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi digital yang kian pesat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Akuntansi Digital; Kapasitas Keuangan; SAK EMKM; UMKM

### ABSTRACT

*This study was conducted to reveal the relationship between financial literacy and the implementation of digital accounting on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in Subang Regency. Using a descriptive quantitative approach, this research combines descriptive characteristics to illustrate empirical conditions and a verificative approach to test hypotheses regarding the effects of the main variables. Data were collected directly through questionnaire instruments distributed to 20 respondents, namely MSMEs actors selected purposively based on criteria of business ownership and the level of digital technology adoption. Before statistical analysis, all data underwent a series of classical assumption tests, including instrument validity, measurement reliability, residual distribution normality, inter-variable correlation (multicollinearity), variance homogeneity*

*(heteroscedasticity), and residual correlation (autocorrelation), to ensure the reliability of the analysis results. The results show that financial literacy (X1) and digital accounting adoption (X2) each have a positive and significant effect on financial performance (Y) individually. Furthermore, simultaneous testing through multiple linear regression analysis also confirmed that both variables together significantly contribute to improving MSMEs financial performance. These findings indicate that the ability of business owners to understand basic financial principles, as well as the regular utilization or integration of digital accounting systems, are strategic keys in building business financial stability and growth. Based on these results, it is suggested that local governments, financial institutions, and MSMEs supporting organizations intensify ongoing training programs focused on financial literacy and technical assistance in implementing digital accounting systems. By integrating such educational and technical approaches, the competitiveness of MSMEs in the region can be strengthened while supporting the achievement of business sustainability amidst the rapidly developing digital economy.*

*Keywords : Financial Literacy; Digital Accounting; Financial Capacity; SAK EMKM; MSMEs*

## PENDAHULUAN

Dunia bertransformasi ke era digital, semua aktivitas di dunia ini tidak bisa dilepaskan dengan keterlibatan dengan penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital yang terjadi di Indonesia terlihat menunjukkan perkembangan yang signifikan serta telah merambah hampir ke seluruh penjuru negeri, termasuk wilayah pedesaan yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses. Berdasarkan data tahun 2023, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen. Angka ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, komunikasi, hingga layanan publik. Perkembangan ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital tidak lagi menjadi tren semata, melainkan telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung efisiensi, produktivitas, dan daya saing bangsa di era modern (APJII, 2023). Dengan kata lain, pada tahun 2023 sekitar 78 dari setiap 100 penduduk Indonesia telah terhubung dan aktif menggunakan internet. Jika kita membandingkan data tahun 2018, maka angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 13,39 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Kenaikan ini menggambarkan percepatan adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat, yang didorong oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, peningkatan keterjangkauan perangkat digital, serta kebutuhan akan konektivitas yang semakin tinggi dalam rutinitas aktivitas, yang digunakan dalam keperluan ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Keadaan tersebut telah menggambarkan bahwa dalam lima tahun terakhir terutama selama pandemi, teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) sudah sangat berkembang dengan cepat. Sehingga, industri ekonomi digital memiliki kesempatan untuk berkembang dengan baik ke depannya.

Analisis data menunjukkan bahwa UMKM merupakan komponen fundamental dalam struktur perekonomian di Indonesia. Sektor ini secara substansial berkontribusi pada dinamika

pertumbuhan ekonomi nasional, merepresentasikan 99% dari keseluruhan entitas usaha. Data tahun 2023 mencatat partisipasi sekitar 66 juta pelaku UMKM. Secara agregat, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61%, ekuivalen dengan Rp9.580 triliun. Lebih jauh, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat dominan, mengakomodasi sekitar 117 juta individu atau 97% dari total angkatan kerja (Kadin, 2024).

Mengingat potensi besar UMKM di Indonesia dan akselerasi digitalisasi yang pesat, keterlibatan UMKM dalam ekosistem ekonomi digital akan secara signifikan memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, Presiden telah menetapkan target ambisius agar setidaknya 20 juta pelaku UMKM dapat terintegrasi ke dalam ekosistem digital pada tahun ini, dengan ekspektasi peningkatan yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang (Setneg, 2022).

Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai motor penggerak dan pilar vital yang menopang seluruh struktur ekonomi negara. Meskipun demikian, UMKM kerap dihadapkan pada beragam kendala yang menjadi penghalang bagi perkembangan dan kemampuan bersaing mereka. Secara garis besar, tantangan krusial yang menghambat UMKM meliputi keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya pemahaman digital, kendala regulasi dan birokrasi, kurangnya inovasi dalam pengembangan produk, serta intensitas persaingan pasar (Ratnaningtyas & Wicaksono, 2025).

Banyak pelaku UMKM hanya memiliki pengetahuan dasar keuangan, dan keterampilan teknis terkait perangkat lunak akuntansi digital masih sangat terbatas, terutama di daerah pedesaan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknik terhadap perangkat akuntansi digital (Kurahman & Hilendri, 2024). Oleh karena rendahnya literasi akuntansi digital oleh para pelaku UMKM mengakibatkan beberapa dampak diantaranya; pengelolaan keuangan tidak efisien, sulit mengakses pendanaan, rendahnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Dampak rendahnya angka literasi akuntansi digital di kalangan pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis. Upaya paling efektif untuk mengatasinya adalah melalui pelatihan praktis, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan aplikasi akuntansi yang mudah digunakan.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat literasi akuntansi dan keuangan pada UMKM di Kabupaten Subang?
2. Apa kendala utama yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi akuntansi digital?
3. Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi akuntansi UMKM melalui pendekatan digital?
4. Bagaimana dampak transformasi digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM?

*Digital financial literacy* dan kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi digital sangat berpengaruh pada adopsi teknologi oleh UMKM, selain itu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang di dukung teknologi meningkatkan transparansi, akses modal, dan reputasi, perlu adanya pendampingan untuk program pelatihan dan berkelanjutan untuk menghadapi adopsi teknologi tersebut (Agit & Auliyah, 2024).

Penelitian ini berfokus pada identifikasi strategi efektif untuk meningkatkan literasi akuntansi UMKM melalui pemanfaatan digitalisasi. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk merancang sebuah model edukasi berbasis teknologi yang dapat mendukung proses transformasi keuangan UMKM di Kabupaten Subang.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai kapasitas seseorang dalam memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, strategi investasi, dan mekanisme pinjaman. Untuk pelaku UMKM, literasi ini krusial dalam pengambilan keputusan yang akurat terkait perencanaan keuangan dan investasi bisnis. Literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk membaca dan menginterpretasi laporan keuangan, yang secara signifikan memengaruhi keputusan strategis yang diambil oleh para pelaku bisnis (Weerakoon & Anuradha, 2024).

Literasi keuangan meliputi berbagai keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Tujuannya untuk mengoptimalkan efektifitas pengambilan keputusan keuangan serta pengelolaan aset guna mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Literasi keuangan terdiri beberapa dimensi, termasuk pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan jangka panjang, dan manajemen risiko. Lebih dari itu, literasi keuangan juga mencakup kompetensi dalam menggenggam konsep-konsep ekonomi dan finansial yang lebih kompleks, termasuk strategi berinvestasi dan proses pengambilan keputusan keuangan yang didukung oleh data. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif, di mana UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik cenderung lebih sukses dalam mengelola operasional dan mencapai peningkatan profitabilitas (Permadi et al., 2022; Weerakoon & Anuradha, 2024).

### Akuntansi Digital

Akuntansi digital merupakan proses modernisasi akuntansi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaporan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Menurut Setyorini & Rahmawati (2021), digitalisasi akuntansi memungkinkan otomatisasi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan, yang berdampak pada peningkatan

akurasi data dan efisiensi waktu. Teknologi seperti *cloud accounting*, *software* berbasis AI, dan *big data analytics* telah memperkuat kapabilitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang *real-time*. Hal ini menjadi sangat penting, khususnya bagi sektor UMKM, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Selain mempercepat alur keuangan, akuntansi digital juga berfungsi sebagai alat kontrol internal yang dapat meningkatkan tata kelola usaha. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi digital akan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam sistem akuntansi menjadi kebutuhan strategis di era digital.

### **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM merujuk pada kapabilitas UMKM untuk mengelola seluruh kemampuan berupa sumber-sumber daya finansial mereka untuk mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan dan disepakati. Proses evaluasi kinerja ini melibatkan analisis beragam dimensi, seperti perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, perolehan laba, tingkat likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional. Kinerja finansial yang dianggap baik mengindikasikan bahwa UMKM tersebut sanggup menghasilkan profit yang stabil, mengelola kewajiban utang secara efektif, dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh (Sofyan, 2017).

Kinerja keuangan UMKM diartikan sebagai kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memanfaatkan sumber-sumber daya keuangannya secara efektif. Tujuannya adalah untuk mencapai profitabilitas, mendorong pertumbuhan bisnis, dan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bahwa informasi mengenai kinerja keuangan atas sebuah entitas meliputi seluruh penghasilan dan beban-beban selama periode laporan keuangan, yang biasanya ditampilkan dalam laporan laba rugi sebuah entitas setiap periodenya. Peningkatan aset, omzet penjualan, dan laba bersih seringkali menjadi indikator umum yang digunakan untuk mengukur kinerja finansial UMKM.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini dikembangkan berdasarkan hubungan antara tiga variabel utama: integrasi literasi keuangan, akuntansi digital, dan kinerja keuangan UMKM. Pertama, literasi keuangan yang memadai memungkinkan pemilik UMKM untuk lebih memahami dan mengelola laporan keuangan mereka, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan keputusan yang lebih efektif berkaitan dengan manajemen keuangan dan perencanaan bisnis sebuah entitas. Interaksi ketiga variabel ini berfungsi sebagai dasar untuk menilai apakah integrasi sistem akuntansi digital dan literasi keuangan dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di era digital. Oleh karena itu, kerangka kerja ini mengkaji pengaruh kedua faktor kunci ini akuntansi berbasis teknologi dan pengetahuan

keuangan terhadap hasil keuangan, dengan mempertimbangkan bagaimana keduanya berkontribusi bersama-sama dalam meningkatkan daya saing UMKM. Kedua, integrasi akuntansi digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja operasional sebuah entitas dan keakuratan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. (Frimpong dkk., 2022; Weerakoon & Anuradha, 2024).

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternative (H1, H2)

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Integrasi Akuntansi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2. Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>)

Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dari Literasi Keuangan dan Integrasi Akuntansi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini berbasis pendekatan kuantitatif dan mengombinasikan metode deskriptif serta verifikatif. Pilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengolah dan menganalisis data angka sehingga dapat diambil kesimpulan yang objektif dan terukur. Metode deskriptif berperan dalam menguraikan karakteristik responden dan fenomena yang diteliti, seperti tingkat literasi finansial, sejauh mana akuntansi digital diadopsi, serta performa keuangan UMKM dalam konteks digitalisasi. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memetakan kondisi riil pelaku UMKM dari berbagai aspek pengelolaan keuangan dan adaptasi teknologi.

Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu literasi keuangan dan akuntansi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam konteks ini, penelitian selain bertujuan menggambarkan fenomena, akan tetapi menjelaskan hubungan dan tingkat pengaruh antarvariabel secara empiris.

Untuk menguji hubungan antarvariabel, penelitian menerapkan regresi linier berganda. Teknik ini sesuai karena mampu menilai dampak kolektif maupun parsial dari beberapa faktor penjelas terhadap satu hasil. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana literasi finansial dan adopsi akuntansi digital memengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM pada masa digitalisasi.

Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif baik dalam menggambarkan kondisi aktual pelaku UMKM maupun dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan keputusan, perumusan strategi peningkatan kapasitas keuangan, serta penguatan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi studi mencakup UMKM di Kabupaten Subang yang terlibat dalam atau layak mengimplementasikan akuntansi digital. Sebanyak 20 dari 80 pelaku yang mengisi survei dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling, sehingga diharapkan hasil analisis statistik menjadi valid dan reliabel.

### **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini diidentifikasi tiga variabel pokok — Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Akuntansi Digital ( $X_2$ ), dan Kinerja Keuangan UMKM ( $Y$ ). Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam sejumlah indikator terukur yang dinilai responden pada skala Likert dari 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju). Berikut adalah uraian definisi operasional serta indikator untuk variabel *independent* dan *dependent*.

#### **1. Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif termasuk perencanaan, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat (Lopung & Rulindo, 2023).

#### **2. Akuntansi Digital ( $X_2$ )**

Akuntansi digital didefinisikan sebagai sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi untuk memproses, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan secara efektif (Bakashaba et al., 2024; Taruvinga & Sakarombe, 2023). Variabel ini mencerminkan tingkat adaptasi pelaku usaha terhadap transformasi digital dalam pengelolaan laporan keuangan.

#### **3. Kinerja Keuangan UMKM ( $Y$ )**

Kinerja keuangan UMKM diartikan sebagai ukuran keberhasilan pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan operasional usaha secara efisien untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan (Auliyah & Agit, 2024; BinSaeed et al., 2023). Variabel ini menunjukkan sejauh mana usaha mampu meningkatkan profitabilitas, memperluas pasar, dan memberikan dampak ekonomi positif bagi lingkungan sekitar.

### **Tipe Data**

Sumber utama data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung lewat kuesioner. Kuesioner tersebut memuat butir-butir terkait literasi keuangan, penerapan akuntansi digital, serta indikator kinerja keuangan UMKM, dan dinilai menggunakan skala Likert sehingga menghasilkan ukuran kuantitatif tentang pandangan responden terhadap setiap konstruk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan awal penelitian mencakup penyusunan instrumen kuesioner yang dirancang untuk menangkap variabel literasi keuangan, adopsi akuntansi digital, serta kinerja keuangan UMKM. Instrumen tersebut kemudian disebarlang langsung kepada sampel yang memenuhi syarat, dan data dikumpulkan melalui survei untuk memperoleh informasi yang terstruktur dan representatif.

### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS. Kuesioner dengan skala Likert diolah untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi keuangan dan penerapan akuntansi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Proses analisis juga mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data, serta analisis jalur guna melihat hubungan dan pengaruh antarvariabel secara lebih mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Gambaran Responden**

Karakteristik demografi responden UMKM yang berada di Subang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 20 pelaku UMKM, karakteristik responden mencerminkan keragaman demografi dan usaha. Sebanyak 15% responden berjenis kelamin laki-laki, sementara 85% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan, proporsi terbesar 45% lulusan SMA, diikuti 35% lulusan sarjana dan 20% lulusan diploma. Mengenai lama usaha, sebagian besar telah beroperasi selama 1-3 tahun (40%), sementara 10% telah beroperasi kurang dari satu tahun, dan 30% selama lebih dari lima tahun. Berdasarkan jenis usaha, 65% bergerak di sektor kuliner, 15% di sektor fashion, 15% di sektor jasa dan 5% sisanya di jenis usaha lainnya. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden didominasi oleh perempuan, dengan mayoritas memiliki latar belakang

pendidikan menengah (SMA). Hal ini mencerminkan bahwa sektor UMKM, khususnya di bidang kuliner dan perdagangan, menjadi wadah utama bagi perempuan untuk berwirausaha. Dari sisi pengalaman usaha, sebagian besar responden termasuk dalam kategori usaha berkembang awal dengan lama usaha antara 1–3 tahun, menunjukkan dinamika dan semangat kewirausahaan yang masih aktif bertumbuh. Sementara itu, dominasi sektor kuliner mengindikasikan bahwa bidang ini menjadi peluang utama yang diminati oleh pelaku UMKM, baik karena potensi pasar yang luas maupun kemudahan dalam memulai usaha di bidang tersebut. Secara keseluruhan, karakteristik demografi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Subang didominasi oleh perempuan berpendidikan menengah hingga tinggi, dengan usaha yang relatif baru dan berfokus pada sektor kuliner. Kondisi ini menggambarkan potensi besar bagi penguatan peran UMKM perempuan dalam perekonomian lokal, khususnya melalui peningkatan kapasitas manajerial dan adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

## **Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Hasil uji validitas yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang menunjukkan bahwa semua indikator untuk setiap variabel memiliki hasil diatas r tabel 0,444, sehingga memenuhi ambang batas validitas statistik. Misalnya, indikator X1.1 hingga X1.4, yang berkaitan literasi keuangan, memiliki nilai hasil diantara nilai 0,648 hingga nilai 0,743. Demikian pula, indikator akuntansi digital (X2.1 hingga X2.4) memiliki hasil diantara nilai 0,800 hingga nilai 0,922, sedangkan indikator Kinerja Keuangan UMKM (Y1 hingga Y7) memiliki nilai diantara nilai 0,450 hingga nilai 0,726. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada setiap variabel pengukuran secara signifikan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinilai cukup andal dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya. Keandalan ini juga memperkuat validitas hasil penelitian, karena respon yang diberikan oleh para responden mencerminkan persepsi yang stabil terhadap aspek literasi keuangan, penerapan akuntansi digital, serta kinerja keuangan UMKM. Secara rinci, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai 0,662, menunjukkan kestabilan indikatornya dalam mengukur tingkat literasi responden. Variabel Akuntansi Digital dengan nilai 0,868 tergolong sangat reliabel, menandakan instrumen ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Variabel Kinerja Keuangan UMKM memperoleh nilai 0,775,

menunjukkan reliabilitas yang baik dalam mengukur performa keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk melihat pengaruh bersama dan per variabel, penelitian ini memakai regresi linier berganda yang dijalankan di SPSS. Metode ini memungkinkan peneliti menilai kontribusi Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan pemanfaatan Akuntansi Digital ( $X_2$ ) terhadap kondisi Kinerja Keuangan UMKM ( $Y$ ).

Sebelum menjalankan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan estimasi parameter valid (tidak bias/efisien) dan uji signifikansi dapat dipercaya. Asumsi utama yang biasa diuji: normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, linearitas, dan outlier/influential case.

1. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa sisa (residual) model terdistribusi secara normal. Pada Q-Q plot (lihat Gambar 2) terlihat titik-titik yang menempel pada garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual relatif normal dan asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis regresi ini.
2. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Indikator pengujian dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Dari gambar 3, nilai tolerancenya adalah 0,8 yang berarti lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik seharusnya menunjukkan varians residual yang konstan atau dengan kata lain bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser maupun dengan melihat pola sebar titik pada scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Berdasarkan hasil pengamatan pada Gambar 4, sebaran titik terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada pengamatan yang berurutan dalam model regresi. Model yang ideal seharusnya bebas dari autokorelasi agar hasil estimasi bersifat akurat dan tidak bias. Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 4. Nilai DW yang mendekati angka 2 menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 5, nilai Durbin-Watson

berada di kisaran 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi semua persyaratan dari asumsi klasik, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini meliputi beberapa tahap, yaitu uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Uji signifikansi parsial (uji-t) digunakan untuk menilai kontribusi individual setiap variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam konteks analisis regresi, suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang statistik signifikan jika nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 6, diperoleh nilai signifikansi di bawah ambang batas tersebut, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa X memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi nilai Y, terlepas dari keberadaan variabel lain dalam model.
2. Uji-F atau uji signifikansi secara simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Keputusan mengenai signifikansi pengaruh ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) yang dibandingkan dengan tingkat alpha sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil uji-F lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang statistik signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang tercantum pada Gambar 7, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti model regresi secara keseluruhan layak digunakan dan variabel independen (X) memiliki kontribusi yang signifikan secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen (Y). Dengan kata lain, kombinasi variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi yang bermakna pada variabel terikat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh serta serangkaian pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Temuan ini

menjadi dasar untuk memahami sejauh mana faktor-faktor yang diuji berkontribusi terhadap hasil yang diamati, sekaligus memperkuat validitas model yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) di Subang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur, mengalokasikan, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kinerja usahanya.
2. Variabel akuntansi digital ( $X_2$ ) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Adopsi sistem akuntansi berbasis digital memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk melakukan pencatatan transaksi, memantau arus keuangan, serta menganalisis laporan keuangan dengan lebih cepat, tepat, dan terstruktur. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan informasi keuangan yang akurat dan real-time, pelaku UMKM dapat merencanakan strategi bisnis secara lebih efektif, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.
3. Secara simultan kedua variabel literasi keuangan dan akuntansi digital secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji-F dalam analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, mengindikasikan bahwa model secara statistik layak dan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara pemahaman keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi akuntansi digital menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Kombinasi kedua faktor ini tidak hanya meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan, tetapi juga mempercepat proses pengambilan keputusan strategis, sehingga secara kolektif mendorong peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan ketahanan finansial usaha.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan adopsi akuntansi digital secara signifikan berkorelasi dengan kinerja keuangan UMKM yang lebih baik. Semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan dan semakin intensif pemanfaatan sistem akuntansi berbasis digital, semakin besar pula potensi peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan profitabilitas usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan kemampuan literasi keuangan dengan transformasi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan keuangan dan pendampingan dalam implementasi teknologi digital sangat diperlukan untuk mendukung

keberlanjutan usaha, khususnya di wilayah Subang yang sedang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis usaha mikro dan kecil.

Temuan dari penelitian ini memberikan sejumlah implikasi strategis yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemerintah daerah, serta kalangan akademisi, yaitu:

1. Bagi para UMKM, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bagi pelaku UMKM bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan dan penerapan sistem akuntansi digital memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Dengan memahami laporan keuangan, mengelola arus kas secara efektif, serta mengadopsi tools akuntansi berbasis teknologi, pelaku usaha mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan real-time. Hal ini pada akhirnya mendukung efisiensi operasional, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta memperkuat dasar dalam pengambilan keputusan bisnis strategis. Oleh sebab itu, sangat disarankan agar pelaku UMKM secara proaktif meningkatkan kompetensi keuangan dan membuka diri terhadap transformasi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan strategis oleh pemangku kepentingan dalam merancang program pengembangan kapasitas UMKM yang terfokus pada peningkatan literasi keuangan dan transformasi digital dalam akuntansi. Dengan mempertimbangkan keterbatasan akses dan pemahaman teknologi di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan melalui pelatihan praktis, pendampingan intensif, serta distribusi aplikasi akuntansi yang sederhana, mudah digunakan, dan terjangkau. Selain itu, pemberian insentif—baik dalam bentuk dukungan teknis maupun bantuan finansial untuk adopsi digital—dapat menjadi pendorong utama dalam percepatan transformasi tersebut. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha, tetapi juga memperkuat kemandirian finansial dan ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif..
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi sistem akuntansi merupakan variabel kunci dalam menentukan tingkat kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan ini tidak hanya memperjelas pentingnya aspek pengetahuan keuangan dan transformasi teknologi dalam pengelolaan usaha, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan riset masa depan yang lebih dalam dan terfokus. Sebagai langkah lanjutan, peneliti dapat mengembangkan model yang lebih kompleks dengan memasukkan variabel moderasi, seperti orientasi kewirausahaan, kesiapan digital, atau tingkat

adopsi teknologi informasi, untuk mengeksplorasi kondisi di bawah mana pengaruh literasi keuangan dan akuntansi digital menjadi lebih kuat. Pendekatan semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap dinamika transformasi UMKM di era digital, khususnya dalam konteks penguatan kapasitas kelembagaan dan kompetensi manajerial pelaku usaha.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jumlah responden terbatas pada 20 pelaku UMKM di Kabupaten Subang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain.
2. Variabel yang digunakan hanya dua, meskipun literasi keuangan dan akuntansi digital terbukti menjadi faktor penting yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, penting untuk diakui bahwa kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh sejumlah variabel eksternal dan internal lainnya. Faktor-faktor seperti inovasi produk, efektivitas strategi pemasaran, akses terhadap permodalan, serta dukungan kebijakan dan program dari pemerintah turut memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak dapat dicapai hanya melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan semata, tetapi memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek manajerial, teknologi, inovasi, dan ekosistem dukungan yang kondusif. Dengan demikian, intervensi yang dirancang untuk memperkuat UMKM sebaiknya mempertimbangkan sinergi antar faktor tersebut guna menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.
3. Data dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga hasilnya bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden terhadap pernyataan yang diajukan.
4. Penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal jangka panjang antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil dan batasan penelitian, maka disarankan:

1. Bagi pelaku UMKM, perlu meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan melalui pelatihan, literatur, maupun penggunaan aplikasi akuntansi digital yang mudah dioperasikan. Hal ini akan membantu dalam pencatatan dan analisis keuangan secara lebih terukur.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, disarankan untuk memperluas program literasi keuangan dan digitalisasi usaha, serta membangun ekosistem bisnis berbasis teknologi yang mendukung transformasi digital sektor UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk memperluas cakupan geografis penelitian guna meningkatkan representativitas temuan dan mempertimbangkan konteks lokal yang bervariasi. Selain itu, peningkatan jumlah responden dapat meningkatkan kekuatan statistik analisis dan memperkuat generalisasi hasil. Pengayaan

model penelitian dengan penambahan variabel-variabel seperti inovasi produk, pemanfaatan pemasaran digital, atau orientasi kewirausahaan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Pendekatan multivariat semacam ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dinamika usaha mikro dan kecil di era digital, serta mengidentifikasi interaksi antar variabel yang mungkin menjadi pembeda dalam keberhasilan suatu usaha.

4. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) agar hasil kuantitatif dapat diperkaya dengan data kualitatif berupa wawancara mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas terhadap perilaku dan tantangan pelaku UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., & Auliyah, I. (2024). Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review. *Advances in Economics & Financial Studies*. <https://doi.org/10.60079/aefs.v2i3.379>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). [www.survei.apjii.or.id](http://www.survei.apjii.or.id)
- Bakashaba, R., Musiita, B., & Nabachwa, S. (2024). Financial Literacy, Access to Digital Finance and Performance of Ugandan SMEs in Mbarara City.
- BinSaeed, R. H., Yousaf, Z., Grigorescu, A., Radu, V., & Nassani, A. A. (2023). Digital Revolution and Digitization Process to Promote AIS as a Vector of Financial Performance. *Systems*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/systems11070339>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2121356.
- Kadin.id. (2024). UMKM Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2025, dari [https://kadin.id/data-danstatistik/umkm-indonesia/?utm\\_source=chatgpt.com](https://kadin.id/data-danstatistik/umkm-indonesia/?utm_source=chatgpt.com)
- Kurahman, T., L., & Hilendri, B. (2024). Accountings Implemented Evaluation on UMKM in Supporting Industrialization Program Bright NTB. *International Journal of Asian Business and Management*. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i4.10548>
- Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting Information System and SMEs' Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 200–214.
- Permadi, I., Safitri, N., & Fhatusyaadah, E. (2022). Digital financial literacy and its impact on the financial well-being of small and medium-sized industries. *KnE Social Sciences*, 350–361.
- Ratnaningtyas, H., Irfal, I., & Wicaksono, H. (2025). Barriers and Opportunities for MSME Development in Indonesia: Internal and External Perspectives. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1337>.
- Septiawati, R., Nasihin, I., & Lubis, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>.
- Setneg.go.id. (2022, 28 Maret). Presiden Dorong Peningkatan Pelaku UMKM dalam Ekosistem Digital. Diakses pada 20 Juni 2025, dari [https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden\\_dorong\\_peningkatan\\_pelaku\\_umkm\\_dalam\\_ekosistem\\_digital](https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_dorong_peningkatan_pelaku_umkm_dalam_ekosistem_digital)

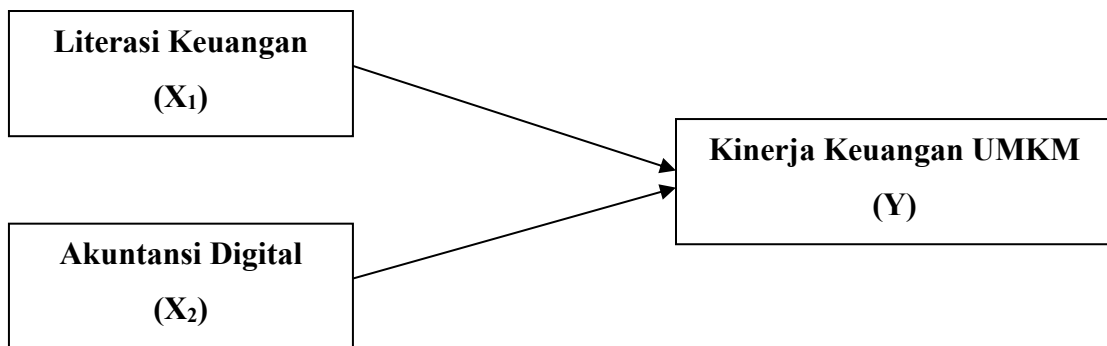
Setyorini, R., & Rahmawati, F. (2021). Transformasi digital dalam akuntansi: Studi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 44–57.

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.

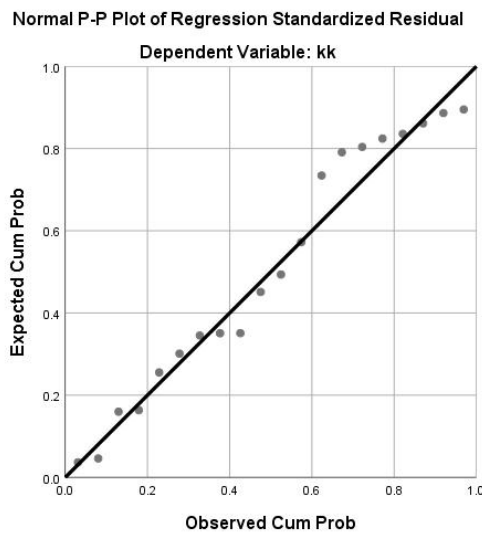
Weerakoon, W., & Anuradha, P. (2024). Financial Literacy on Digital Banking and Financial Performance among Small and Medium-Sized Enterprises in Sri Lanka. *Asian Finance Review*, 2(01).

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**



Gambar 1. Kerangka Konseptual



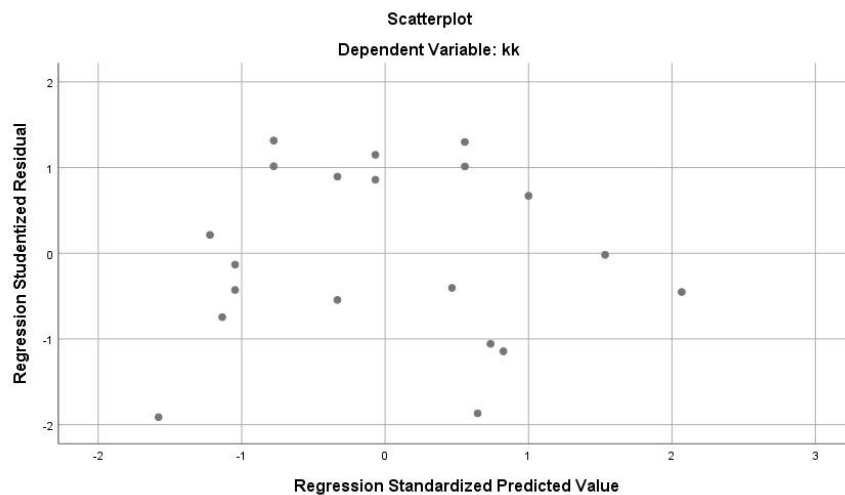
Gambar 2. Uji Normalitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.344	8.696		2.914	.010		
	lk	.278	.542	.135	.512	.615	.824	1.214
	ad	-.334	.469	-.187	-.712	.486	.824	1.214

a. Dependent Variable: kk

Gambar 3. Uji Multikolinearitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.179 <sup>a</sup>	.032	-.082	3.63301	1.662

a. Predictors: (Constant), ad, lk

b. Dependent Variable: kk

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.344	8.696		2.914	.010		
	lk	.278	.542	.135	.512	.010	.824	1.214
	ad	-.334	.469	-.187	.612	.020	.824	1.214

a. Dependent Variable: kk

Gambar 6. Uji t (parsial)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.421	2	3.710	.281	.034 <sup>b</sup>
	Residual	224.379	17	13.199		
	Total	231.800	19			

a. Dependent Variable: kk

b. Predictors: (Constant), ad, lk

Gambar 7. Uji F (simultan)

Tabel 1 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Literasi Keuangan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman dan kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat.	Saya mengetahui tentang manajemen / pengelolaan keuangan Saya membuat perencanaan keuangan untuk usaha saya Saya merencanakan, mengelola utang dan pembayarannya Saya merencanakan, mengelola keuntungan usaha untuk di investasikan yang	Skala Likert 1-5

		menguntungkan (Lopung & Rulindo, 2023)	
2	Akuntansi Digital didefinisikan sebagai sejauh mana UMKM memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi untuk memproses dan menyajikan informasi keuangan.	Kemudahan dalam menggunakan Akuntansi Digital Kemudahan mengakses seluruh data dan laporan secara Real-Time (kapan saja dan dimana saja) Akuntansi Digital mengintegrasikan seluruh kebutuhan dalam satu platform digital Akuntansi Digital memberikan keamanan terhadap data dan laporan (Bakashaba et al., 2024b; Taruvinga & Sakarombe, 2023)	Skala Likert 1-5
3	Kinerja Keuangan UMKM Didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan keuangan UMKM dalam mengelola operasi bisnis dan menghasilkan laba berkelanjutan	Apakah pendapatan penjualan usaha Bapak/Ibu meningkat setiap bulannya Apakah keuntungan usaha Bapak/Ibu fluktuatif setiap bulannya Apakah Bapak/Ibu mengalami peningkatan jumlah konsumen setiap bulan Apakah Bapak/Ibu memiliki konsumen dari luar daerah Apakah terdapat pengembangan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri Apakah setiap tahun UMKM Bapak/Ibu menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak Apakah karyawan UMKM Bapak/Ibu relatif dari masyarakat sekitar (Agit & Auliah, 2024; BinSaeed et al., 2023)	Skala Likert 1-5

Tabel 2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik		Percentage (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15%
	Perempuan	85%
Pendidikan	SD	-
	SMP	-
	SMA	45%
	Diploma	20%
	Sarjana	35%
Jenis Bidang Usaha	Makanan & Minuman	65%
	Fashion	15%
	Handycraft	5%
	Jasa	15%
Pendapatan Perbulan	Kurang dari Rp 5 Juta	60%
	Rp 5 Juta s/d Rp 10 Juta	25%
	Rp 10 Juta s/d Rp 50 Juta	15%
	Rp 25 Juta s/d Rp 50 Juta	-
	Di atas Rp 50 Juta	-
Umur Usaha	Di bawah 1 tahun	10%
	1 – 3 Tahun	40%
	4 – 5 Tahun	20%
	Lebih dari 5 Tahun	30%

Tabel 2 Uji Validitas

Indikator	Literasi Keuangan	Akuntansi Digital	Kinerja Keuangan UMKM	Keterangan
X1.1	0,720			Valid
X1.2	0,743			Valid

X1.3	0,725			Valid
X1.4	0,648			Valid
X2.1		0,846		Valid
X2.2		0,800		Valid
X2.3		0,922		Valid
X2.4		0,821		Valid
Y1			0,661	Valid
Y2			0,672	Valid
Y3			0,718	Valid
Y4			0,450	Valid
Y5			0,726	Valid
Y6			0,703	Valid
Y7			0,673	Valid

Tabel 3 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan	Reliabilitas
Literasi Keuangan	0,662	0,600	Reliabel
Akuntansi Digital	0,868	0,600	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	0,775	0,600	Reliabel